



## AUTHOR

---

ACHMAD AFIFIL AFTON

## FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI PAKUSARI JEMBER

---

JURNAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN  
P-ISSN 2502-5635, E-ISSN 2774-9894 | VOL. 4 NO. 2 | SEPTEMBER 2019

### ABSTRAK

**Background:** Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk yang mana dapat menyebabkan berbagai macam gejala klinis. Penyebab terjadinya DBD sebagian besar adalah pola hidup masyarakat yang kurang baik sehingga menjadi sarang nyamuk yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit DBD.

**Method:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 15 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket.

**Result:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian DBD, terdapat hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan juga terdapat hubungan frekuensi menguras bak mandi dengan kejadian DBD.

**Conclusion:** Pola hidup yang baik mencerminkan kesehatan seseorang. Individu yang menjaga pola hidupnya dengan baik akan terhindar dari DBD karena DBD terjadi pada individu yang kurang bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan baik sehingga dapat menjadi sarang nyamuk penyebab terjadinya DBD.

**Keyword:** demam berdarah dengue (DBD), tingkat Pendidikan, frekuensi menguras bak mandi, pemberantasan sarang nyamuk (PSN).



## PENDAHULUAN

DBD merupakan penyakit yang masih sering di jumpai di Indonesia dan negara tropis lainnya. Biasanya penyakit ini muncul seiring dengan datangnya musim hujan.

DBD hingga saat ini yakni merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang penyebarannya semakin luas dan hingga saat ini membutuhkan perhatian dikarenakan biasanya penyakit ini datangnya musiman. Penyakit DBD hamper ditemui di beberapa daerah termasuk di Indonesia. Penyakit ini biasanya banyak ditemukan di daerah-daerah yang memiliki iklim cuaca tropis dan sub tropis yang dapat bersifat endemic maupun epidemic sehingga sangat terlihat efeknya bagi kesehatan terutama bagi daerah-daerah rawan yang dapat menyebabkan terjadinya

penyakit DBD. Biasanya penyakit ini datang saat musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya banyak sekali genangan air yang dapat menyebabkan aktivitas vektor dengue pada musim hujan sehingga dapat menyebabkan terbentuknya masalah kesehatan yang biasanya berupa penularan penyakit DBD pada manusia melalui vektor Aedes (Djunaedi, 2012).

Akibat kejadian DBD yang ditimbulkan bisa sangat besar dan terus meningkat dan dalam waktu yang pendek bisa merenggut nyawa seseorang apabila tanda dan ciri sudah nampak dan harus segera ditangani dengan cepat dan tanggap. Gejala spesifik yang ditimbulkan oleh penyakit DBD dapat menyebabkan kematian dengan sangat cepat jika tidak ditangani dengan segera, oleh karena itu sebaiknya perlu dilakukan



sebuah cara agar segala macam hal yang berhubungan dengan dengan penyebaran penyakit DBD bisa diantisipasi dengan baik (Djunaedi, 2012).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit DBD. Sebagian besar penyebabnya adalah dikarenakan kebiasaan hidup yang kurang baik dan kurang sehat masih ditemui dalam kehidupan masyarakat. Kebiasaan hidup yang kurang sehat ini sebagian besar dikarenakan perilaku kesehatan masyarakat masih

sangat buruk sehingga dalam penatalaksanaannya masih sangat kurang dalam memahami bagaimana cara menghindari penyakit ini, disatu sisi penyakit ini sangat sering terjadi dalam kerena kurang menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*,

artinya sampel diambil sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Jumlah sampel responden yang telah diambil dalam penelitian ini adalah 15 orang.



## HASIL

Variabel	Nilai Koefisien
<i>Tingkat Pendidikan dengan Kejadian DBD</i>	0,01
<i>Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD</i>	0,03
<i>Frekuensi Menguras Bak Mandi dengan Kejadian DBD</i>	0,03

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian DBD sebesar 0,001, terdapat hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD sebesar 0,003 dan juga terdapat hubungan frekuensi menguras bak mandi dengan DBD sebesar 0,003.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD).

Tingkatan Pendidikan seseorang juga ikut mempengaruhi pada pengetahuan seorang, pengetahuan kesehatan mampu mempengaruhi sikap seseorang selaku hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pembelajaran kesehatan, berikutnya sikap kesehatan hendak mempengaruhi pada meningkatnya indicator kesehatan warga selaku keluaran dari pembelajaran kesehatan.



Disamping itu belum sempat dicoba sosialisasi public (penyuluhan) spesial tentang DBD serta pencegahannya di Desa Kemiri. Sepanjang ini warga cuma menemukan data dari media tv, ataupun petugas kesehatan (Puskesmas) yang tidak teratur. Belum diadakan pula program jumantik berkala di desa tersebut buat mengendalikan serta mencatat perindukan vector *Aedes aegypti*/ *A. Albopictus*.

## **2. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD).

Selain tingkat Pendidikan, hal lain yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian DBD adalah terdapat banyaknya tempat-tempat kotor yang menjadi sarang nyamuk, terutama tempat yang terdapat genangan air. Genangan air merupakan

tempat bersarangnya jentik nyamuk yang dapat menyebabkan terjadinya DBD. Oleh karena itu, perlu adanya pemberantasan sarang nyamuk secara berkala. Tentunya perlu diadakan sosialisasi tentang bagaimana cara melakukan pemberantasan sarang nyamuk sehingga dengan demikian akan memberantas penyebab terjadinya kejadian DBD. Dalam banyak hal, perlu adanya dukungan dari seluruh lapisan masyarakat agar warga bisa sadar dan mau dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk, karena jika hanya beberapa orang tertentu saja yang melakukan perilaku tersebut, maka kegiatan pemberantasan sarang nyamuk tidak akan berjalan dengan baik dan optimal.

## **3. Hubungan Frekuensi Menguras Bak Mandi dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD).**

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini, didapatkan bahwa ada korelasi frekuensi menguras bak mandi dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD).



Kegiatan menguras bak mandi perlu dilakukan secara berkala karena bak mandi yang jarang dikuras dapat berpotensi dapat menyebabkan terjadinya perkembangbiakan jentik nyamuk yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya demam berdarah. Karena genangan air terutama air yang kotor sangat disukai oleh nyamuk dalam berkembang biak sehingga perlu diperhatikan

## **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD).
2. Ada hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD).

## **SARAN**

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal utama yang harus dilakukan agar tidak terkena penyakit demam berdarah (DBD), oleh karena itu masyarakat diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga terhindar dari penyakit DBD.

sejauh mana frekuensi pengurasan bak mandi dilakukan. Pengurasan bak mandi tentunya juga membutuhkan peranan dari anggota keluarga dalam berpartisipasi dalam pengurasan tersebut, karena jika hanya anggota keluarga tertentu saja yang melakukannya tentunya kegiatan pengurasan bak mandi kurang optimal dan masih berisiko dapat menyebabkan terjadinya kejadian DBD.

3. Ada korelasi frekuensi menguras bak mandi dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD).



**DAFTAR PUSTAKA**

- Djunaedi D. (2012). Demam Berdarah [Dengue DBD] Epidemiologi, Imunopatologi, Patogenesis, Diagnosis dan Penatalaksanaannya. Malang: UMM Press:1-9
- Bestari. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Demam Berdarah Dengue (Dbd) Terhadap Keberadaan Jentik Aedes Aegypti. Biomedika, Volume 10 Nomor 1, Februari